

Manajemen Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di SD Tahfidzul Qur'an Cahaya Islam Papua Kota Sorong

Rifki Kasmarang¹

Ambo Tang²

Arif Pramana Aji³

rifyiki45@gmail.com

ambotang@unimudasorong.ac.id

arifpramanaaji@unimudasorong.ac.id

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Abstrak: Penelitian ini berfokus kepada Manajemen Pendidikan Islam dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di SD Tahfidzul Qur'an Cahaya Islam Papua. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen pendidikan Islam, faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan Islam serta faktor pendukung dan penghambat manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di SD Tahfidzul Qur'an Cahaya Islam Papua Kota Sorong, Papua Barat Daya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa data aktual berupa narasi dan tindakan baik secara lisan maupun secara tertulis. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Manajemen Pendidikan Islam di sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di SD Tahfidzul Qur'an Cahaya Islam Papua yaitu dengan menggunakan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Faktor pendukung yaitu tersedianya sarana dan prasarana, faktor penghambat yaitu adanya keberagaman latar belakang dan pergaulan peserta didik.

Kata Kunci : Manajemen Pendidikan Islam, Karakter.

Abstract: *This research focuses on Islamic Education Management in enhancing the Quality of Islamic Education at SD Tahfidzul Qur'an Cahaya Islam Papua. The objectives of this study are to identify Islamic education management practices, the factors influencing the quality of Islamic education, and the supporting and inhibiting factors in the management of Islamic education to improve the quality of Islamic education at SD Tahfidzul Qur'an Cahaya Islam Papua in Sorong City, Southwest Papua. This research employs a qualitative approach, which generates actual data in the form of narratives and actions, both oral and written. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research findings indicate that: Islamic Education Management in the school to enhance the Quality of Islamic Education at SD Tahfidzul Qur'an Cahaya Islam Papua utilizes the four functions of management, namely planning, organizing, directing, and controlling. The supporting factor is the availability of facilities and infrastructure, while the inhibiting factor is the diversity of student backgrounds and social interactions.*

Keywords: Islamic Education Management, Character.

1. Pendahuluan

Pendidikan Islam memegang peranan krusial dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual generasi muda, terutama di Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia. Pendidikan ini tidak hanya menjadi sarana transfer ilmu agama, melainkan juga fondasi untuk mencetak individu berakhlak mulia dan berdaya saing global (Khusni & Nawangsari, 2025). Guna mencapai tujuan tersebut, manajemen pendidikan Islam menjadi kunci utama dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam (Triono & Santoso, 2024). Manajemen ini berfokus pada aspek administratif dan operasional, namun tetap berlandaskan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Manajemen pendidikan Islam yang efektif akan menciptakan lingkungan belajar kondusif, berlandaskan keislaman, serta mendorong terbentuknya generasi yang cerdas intelektual dan mulia akhlaknya (Saputra et al., 2025). Dengan demikian, pendidikan Islam mencakup upaya untuk membentuk individu yang bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan umat Islam secara luas (Achmad Sudaryo, 2023).

Saat ini, tuntutan akan pendidikan Islam yang bermutu semakin meningkat, terutama di wilayah seperti Papua di mana tantangan dan keberagaman pendidikan membutuhkan solusi inovatif. Pendidikan Islam yang bermutu tidak hanya diukur dari kemampuan siswa dalam menguasai ilmu agama, tetapi juga dari pengembangan akhlak, disiplin, dan kemampuan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Tang et al., 2024). Oleh karena itu, peran manajemen sekolah menjadi vital dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pendidikan yang mendukung tujuan tersebut.

Aspek penting dalam manajemen pendidikan Islam meliputi perencanaan yang matang untuk merumuskan tujuan, menyusun kurikulum, dan mengalokasikan sumber daya secara efisien (Muttaqien et al., 2023). Selain itu, pengorganisasian yang efektif diperlukan untuk menciptakan struktur organisasi yang jelas, pembagian tugas yang sesuai, dan koordinasi yang optimal antarpihak terkait (Astuti et al., 2024). Pelaksanaan program pendidikan juga menjadi fokus utama, dengan penekanan pada metode pembelajaran inovatif dan efektif, serta penggunaan media pembelajaran yang relevan. Tak kalah penting adalah evaluasi dan pengawasan berkelanjutan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan program, serta melakukan perbaikan yang diperlukan. Manajemen pendidikan Islam juga menekankan pengembangan sumber daya manusia, baik tenaga pendidik maupun kependidikan, untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Terakhir, menjalin kerja sama dengan orang tua siswa, masyarakat, dan lembaga lain sangat penting untuk memperoleh dukungan dan sumber daya guna meningkatkan mutu pendidikan (Devi Sartika et al, 2023). Mutu pendidikan tidak bisa meningkat tanpa adanya dukungan yang kuat dari berbagai pihak. Namun, dalam setiap upaya perbaikan, pasti ada hambatan yang perlu diatasi (Akhyar, 2024). Secara keseluruhan, manajemen pendidikan Islam yang efektif akan menciptakan lingkungan pendidikan berkualitas, berlandaskan nilai-nilai Islam, dan menghasilkan lulusan yang cerdas intelektual, berakhlak mulia, serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat (Yovica et al., 2024).

SD Tahfidzul Qur'an (SDTQ) Cahaya Islam Papua, yang berlokasi di Kota Sorong, Papua Barat Daya, memiliki karakteristik geografis, sosial, dan budaya yang unik. Kondisi alam yang beragam di Sorong memengaruhi aksesibilitas dan ketersediaan sumber daya pendidikan. Secara sosial, masyarakat yang majemuk dengan beragam suku, bahasa, dan budaya harus diakomodasi dalam kurikulum dan metode pembelajaran. Kondisi sosial ekonomi masyarakat juga memengaruhi partisipasi siswa dalam pendidikan (Aji, 2022). Secara budaya, kekayaan budaya lokal, termasuk seni, tradisi, dan nilai-nilai positif, dapat diintegrasikan dalam pendidikan Islam di SDTQ Cahaya Islam Papua, meskipun perlu

pendekatan bijaksana untuk nilai-nilai yang bertentangan dengan Islam. Dalam konteks keagamaan, Islam adalah agama minoritas di Sorong, sehingga SDTQ Cahaya Islam Papua memegang peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai Islam dan membina generasi Muslim berkualitas, di tengah tantangan penyebaran nilai-nilai Islam. Pemahaman konteks dan keunikan lingkungan ini krusial untuk merancang dan melaksanakan manajemen pendidikan Islam yang efektif, sehingga mutu pendidikan Islam dapat meningkat dan menghasilkan lulusan yang cerdas intelektual, berakhlak mulia, serta berkontribusi positif bagi masyarakat Kota Sorong.

SDTQ Cahaya Islam Papua menghadapi berbagai tantangan dalam upaya meningkatkan manajemen dan mutu pendidikan Islam. Identifikasi masalah ini merupakan langkah awal untuk merumuskan solusi yang tepat. Masalah internal yang mungkin dihadapi meliputi pengelolaan sumber daya manusia, baik kualitas maupun kompetensi tenaga pendidik yang memengaruhi mutu pembelajaran, serta ketersediaan dan pengelolaan sarana prasarana pendidikan yang memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Selain itu, kurikulum yang kurang relevan dan metode pembelajaran yang kurang inovatif dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Sistem evaluasi yang kurang komprehensif dan pengawasan yang kurang efektif juga dapat menurunkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan pendidikan (Putri & Kholik, 2024).

Masalah eksternal meliputi dukungan orang tua dan masyarakat yang penting untuk lingkungan belajar yang kondusif, serta aksesibilitas dan keterjangkauan pendidikan bagi siswa kurang mampu atau yang tinggal di daerah terpencil. Dalam konteks keagamaan, tantangan dalam menyebarkan nilai-nilai Islam di masyarakat majemuk dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa juga perlu diperhatikan. Dengan mengidentifikasi masalah-masalah ini, SDTQ Cahaya Islam Papua dapat merumuskan strategi manajemen pendidikan Islam yang lebih efektif dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif (Rasid et al., 2021) untuk menganalisis manajemen dan peningkatan mutu pendidikan Islam di SD Tahfidzul Qur'an (SDTQ) Cahaya Islam Papua, Sorong, Papua Barat Daya. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 3 bulan (Januari-Maret 2025).

Subjek penelitian mencakup pendidik/pengajar dan 318 peserta didik SDTQ Cahaya Islam Papua. Data dikumpulkan dari sumber primer meliputi wawancara dengan Kepala Sekolah (Achmad Kamil, S.Pd., M.Pd.), 3 Guru (termasuk Guru Kelas 6, Wakasek Kesiswaan, Wakasek Keislaman, dan Koordinator Hafalan Al-Qur'an), 1 Operator Dapodik, dan 2 Peserta Didik, serta data dari sumber sekunder berupa dokumen, laporan, jurnal, dan literatur relevan lainnya.

Data diperoleh melalui observasi partisipatif (18 Februari 2024) yaitu mengamati langsung kegiatan manajemen pendidikan (kebijakan, motivasi SDM, alokasi sumber daya, budaya sekolah). Wawancara yaitu menggali informasi dari Kepala Sekolah, Guru Tahfidz Al-Qur'an, Peserta Didik, Wali/Guru Kelas 6, dan Operator Dapodik/Administrasi Sekolah. Serta dokumentasi (18 Februari 2024) yaitu mengumpulkan data profil sekolah, visi-misi, rencana strategis, dan evaluasi manajemen.

Instrumen penelitian meliputi instrumen observasi, wawancara, dokumentasi, dan peneliti sendiri. Data akan dianalisis melalui tiga tahapan meliputi reduksi data yaitu memilih, menyederhanakan, dan mengabstraksi data mentah dari catatan lapangan (meringkas, mengkode, menelusuri tema). Penyajian data berupa menyusun informasi dalam bentuk naratif, matriks, grafik, atau bagan agar mudah dipahami. Selanjutnya penarikan kesimpulan berupa menarik kesimpulan yang diverifikasi secara berkelanjutan selama penelitian, melalui pemikiran ulang, tinjauan catatan lapangan, dan diskusi.

3. Hasil dan Pembahasan

Islam sangat menekankan pentingnya manajemen, sebagaimana diungkapkan oleh sahabat Ali bin Abi Thalib, “*Al haqqu bila nidham yablubuhul bathil bin nidham*” yang berarti “kebenaran yang tidak terorganisir atau tidak dikelola secara dengan rapi akan dihancurkan atau dikalahkan oleh kebathilan/kejahatan yang tersusun atau terorganisir secara rapi.” (Yayat Hidayat, Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam Vol. 6 No. 2 Juli 2023, hal. 52 – 57). Hal ini menegaskan bahwa esensi manajemen adalah mengatur atau mengelola agar menjadi lebih baik dan bermanfaat.

Secara umum, manajemen didefinisikan sebagai proses mengatur dan mengelola suatu objek, baik fisik maupun non-fisik, yang dilakukan secara sadar, terencana, dan sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Tambak et al., 2023). Dalam konteks ini, manajemen mencakup empat aspek penting: kejelasan pekerjaan (mengatur/mengelola), kejelasan sasaran/objek (fisik dan non-fisik), proses yang sadar, terencana, dan sistematis, serta target pencapaian tujuan.

Manajemen pendidikan Islam secara spesifik adalah proses mengelola atau mengatur pendidikan Islam (Santoso et al., 2023) Ruang lingkupnya sangat luas, meliputi pendidikan formal (lembaga pendidikan), informal (keluarga), dan non-formal (pondok pesantren dan majelis taklim). Perbedaan fundamental antara manajemen pendidikan umum dan manajemen pendidikan Islam terletak pada integrasi nilai-nilai dan proses manajemen ke dalam pendidikan Islam, yang menuntut manajer/pemimpin memiliki pengetahuan dan keterampilan yang utuh dan komprehensif (Abdi & Saleh, 2021). Setiap pemimpin pasti menerapkan manajemen dalam mengelola lembaga yang dipimpinya, karena hal ini sangat memengaruhi peningkatan mutu pendidikan atau perkembangan lembaga (Musyaffa, 2019).

Berdasarkan observasi penulis dan data mendalam, berikut adalah bukti implementasi manajemen pendidikan Islam di SD Tahfidzul Qur'an Cahaya Islam Papua dengan fokus pada fungsi-fungsi manajemen: Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, dan Pengawasan.

Perencanaan Program

Perencanaan program merupakan langkah awal yang disepakati bersama dan mencakup kinerja yang akan dilakukan. Di SD Tahfidzul Qur'an Cahaya Islam Papua, proses perencanaan dilakukan melalui rapat kerja yang melibatkan Kepala Sekolah, Wakasek, seluruh Dewan Guru, dan staf sekolah. Dalam rapat ini, semua ide dan gagasan terkait perkembangan sekolah dan kualitas peserta didik didiskusikan dan dituangkan.

Visi SD Tahfidzul Qur'an Cahaya Islam Papua adalah: “Menjadi Lembaga Pendidikan Islam Bermutu Dan Mampu Mencetak Generasi Penghafal al-Qur'an Yang Berakidah Lurus, Cerdas Serta Berakhlak Mulia.”

Dari visi tersebut, dapat disimpulkan bahwa SD Tahfidzul Qur'an Cahaya Islam Papua berupaya mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang cerdas (berprestasi dalam ilmu keislaman, penghafal Al-Qur'an) serta berakhlak mulia (taat kepada orang tua, masyarakat, bangsa, dan negara).

Beberapa perencanaan program utama untuk mencapai visi tersebut meliputi: Target minimal hafalan Al-Qur'an lima juz; Menghafal 60 hadis pilihan; Menghafal 60 doa harian; Menguasai 50 kosakata bahasa Arab; Mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid; Memahami fikih ibadah (wudu dan salat); Mampu mengoperasikan komputer.

Lembaga pendidikan Islam yang bermutu tidak terlepas dari perencanaan program yang baik, dengan pendidik/pengajar sebagai pemeran utama. Pendidik

profesional dituntut memiliki kompetensi dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi santri.

Kemampuan pendidik/pengajar sangat krusial dalam pengembangan manajemen mutu pendidikan Islam di sekolah. Manajemen pendidikan Islam di SD Tahfidzul Qur'an Cahaya Islam Papua merupakan manajemen legal-formal dengan alur struktur formal, di mana setiap unsur berperan sesuai bidangnya dan bekerja mendukung keutuhan lembaga. Oleh karena itu, kemampuan adalah syarat mutlak bagi setiap pendidik/pengajar. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen pendidikan yang baik dan bermutu akan sangat memudahkan pendidik/pengajar dan menentukan keberhasilan dalam meningkatkan pendidikan Islam yang bermutu di SD Tahfidzul Qur'an Cahaya Islam Papua.

Berdasarkan hasil observasi, kehadiran manajemen pendidikan Islam di sekolah ini memiliki pengaruh besar dalam peningkatan mutu pendidikan Islam. Oleh karenanya, dibutuhkan perencanaan program yang matang untuk membantu para pendidik/pengajar dalam mengajarkan pendidikan Islam dan Al-Qur'an berdasarkan mekanisme manajemen yang diatur.

Pentingnya manajemen juga selaras dengan ajaran Islam. Firman Allah SWT dalam surat At-Tahrim (66:6) "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka..." menekankan pentingnya menjaga diri dan lingkungan dari kehancuran. Konsekuensinya, setiap individu harus mampu melaksanakan tugas pekerjaan dengan baik, sesuai firman Allah SWT dalam surah Al-Insyirah (94:7-8): "Apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakan dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap." Manajemen harus mampu menghasilkan sesuatu yang buruk menjadi baik, yang tidak mampu menjadi mampu, dan yang kurang menjadi lengkap/sempurna, intinya semua yang menjadi kewenangan harus menjadi indah dan bermanfaat untuk semua, sesuai firman Allah SWT dalam surah Ali Imran (3:14): "Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini..."

Dalam pengelolaan di SD Tahfidzul Qur'an Cahaya Islam Papua, tugas didelegasikan kepada masing-masing pendidik/pengajar sesuai kemampuan dan keterampilannya, yang ditentukan pada program perencanaan rapat kerja tahunan. Ini adalah salah satu indikasi keberhasilan peningkatan mutu pendidikan Islam. Kepala sekolah juga senantiasa memberikan motivasi dan hadiah bagi pendidik/pengajar yang berkinerja baik. Pendidik/pengajar memahami bahwa meskipun perencanaan telah matang, realisasi sepenuhnya adalah kehendak Allah SWT, namun hal ini tidak mengurangi ikhtiar/usaha. Tujuan utama dalam menjalankan tugas sebagai pendidik/pengajar adalah beribadah kepada Allah SWT.

Pengorganisasian Program

Tahap kedua setelah perencanaan adalah pengorganisasian program sekolah, yang merupakan sistem pengalokasian sumber daya manusia yang disesuaikan dengan keahliannya masing-masing di berbagai bidang kepengurusan. Proses pengorganisasiannya melibatkan penetapan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara rinci berdasarkan bagian dan bidangnya masing-masing, sehingga tercipta hubungan kerja yang sinergis, kooperatif, harmonis, dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Dalam pengorganisasian/pengaturan program, dibuat bidang-bidang khusus untuk menangani program masing-masing yaitu: Wakasek Kurikulum bertanggung jawab atas kurikulum sekolah, SDM pendidik/pengajar di kelas, dan kebutuhan pendidik/pengajar; Wakasek Kesiswaan bertanggung jawab atas program belajar peserta didik, ekstrakurikuler, perlombaan, dan kebutuhan peserta

didik; Wakasek Keislaman bertanggung jawab atas peningkatan pengetahuan keislaman pendidik, orang tua, peserta didik, dan kebutuhan keislaman peserta didik di sekolah; Koordinator Tahfidz Al-Qur'an bertanggung jawab atas program hafalan Al-Qur'an peserta didik, menyusun target hafalan, dan evaluasi ketercapaian hafalan peserta didik sesuai dengan target lulusan.

Berdasarkan definisi pengorganisasian, langkah-langkahnya meliputi: membagi atau menggolongkan tindakan ke kesatu-satuan tertentu, menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, menempatkan pelaksana, memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana, dan menetapkan jalinan hubungan. Pengorganisasian adalah proses mengatur dan mengalokasikan pekerjaan, wewenang, serta sumber daya di antara anggota organisasi agar mereka dapat mencapai sasaran organisasi. Sistem pengalokasian sumber daya manusia disesuaikan dengan tingkat keahlian dan kemampuannya, agar tugas dan wewenang dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Pengorganisasian ini akan menghasilkan rumusan struktur organisasi serta pendelegasian wewenang dan tanggung jawab, sekaligus mempermudah pimpinan dalam mengendalikan dan mengevaluasi suatu program kegiatan.

Sistem pengawasan yang diterapkan di SD Tahfidzul Qur'an Cahaya Islam Papua terkait program sekolah disesuaikan dengan jalur koordinasi dalam satu komando. Masing-masing bidang menjalankan tanggung jawabnya, kemudian melaporkan perkembangan kepada kepala sekolah sebagai bentuk evaluasi, yang diadakan untuk mengetahui perkembangan program sekolah.

Penempatan fungsi pengorganisasian setelah perencanaan adalah logis, karena pengorganisasian menjembatani kegiatan perencanaan dengan pelaksanaannya. Sebuah rencana yang matang tidak akan dengan sendirinya mencapai tujuan tanpa pengaturan yang mencakup wadah kegiatan dan aturan main yang harus ditaati. Tanpa pengorganisasian, sebuah rencana mustahil mencapai tujuan, dan para pelaksana tidak memiliki pedoman yang jelas, yang berakibat pada pemborosan dan tumpang tindih.

Berdasarkan hasil wawancara, pengorganisasian di SD Tahfidzul Qur'an Cahaya Islam Papua dilakukan dengan membuat struktur organisasi yang diketahui bersama dengan tugas-tugas yang telah ditentukan sekolah, serta penempatan masing-masing pengajar sesuai tugas dan keahliannya untuk mencapai tujuan sekolah. Untuk meningkatkan mutu Pendidikan Islam, pengajar senantiasa memberikan motivasi dan hadiah bagi santri yang teladan.

Pengorganisasian program merupakan bagian inti dari manajemen pendidikan Islam, karena memastikan seluruh kegiatan, sumber daya, dan personel dapat diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang mencakup ilmu, iman, dan akhlak. Tanpa pengorganisasian yang baik, visi lembaga pendidikan Islam tidak akan tercapai secara optimal. Tujuan Pengorganisasian di SD Tahfidzul Qur'an Cahaya Islam Papua yaitu: (1) Semua guru dan siswa mengetahui peran dan tanggung jawab masing-masing. (2) Proses belajar berjalan tertib, terstruktur, dan bermakna Islami. (3) Nilai-nilai Islam seperti amanah, disiplin, akhlak, dan ibadah menjadi bagian dari kegiatan harian.

Pengaturan di SD Tahfidzul Qur'an Cahaya Islam Papua juga terlihat dari pembuatan jadwal program hafalan Al-Qur'an yang diketahui bersama, dengan waktu yang telah ditentukan sekolah, serta penempatan pengajar sesuai tugas dan keahliannya.

Pengarahan Program

Penempatan fungsi pengarahan setelah perencanaan dan pengorganisasian adalah hal penting karena tindakan pengarahan membantu kegiatan perencanaan dan pengorganisasian berjalan dengan baik. Sebuah rencana yang telah tersusun matang dan diorganisir dengan baik tidak akan mudah mendekati organisasi pada tujuan tanpa

pengarahan yang mencakup program kerja dan tugas yang harus dikerjakan oleh setiap orang dalam organisasi. Pengarahan adalah proses memberi bimbingan, motivasi, dan instruksi kepada semua pengajar agar melaksanakan tugas dengan baik dan sesuai dengan visi SD Tahfidzul Qur'an Cahaya Islam Papua. Bentuk-bentuk pengarahan yang dilakukan meliputi: (1) Pengarahan Kepala Sekolah kepada guru: Terkait motivasi dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, disertai dalil Al-Qur'an dan hadis. (2) Pembukaan kelas diawali dengan pengarahan: Guru memberikan pengarahan tentang adab mengajar, tujuan belajar karena Allah, pentingnya kesabaran, dan kejujuran. (3) Koordinasi rutin antara guru dan staf: Untuk mengevaluasi dan menyemangati tim dalam menjelaskan pentingnya adab yang baik, kesabaran, kejujuran, dan keikhlasan dalam menuntut ilmu. (4) Pengarahan Kepala Sekolah saat rapat awal semester: Menyatukan visi, semangat, dan arah kerja sekolah serta amanah yang diberikan kepada para pendidik dengan berdasarkan Al-Qur'an dan hadis.

Pengarahan program adalah ruh (jiwa) dari manajemen pendidikan Islam. Tanpa pengarahan yang baik dan sesuai nilai-nilai Islam, program yang direncanakan dan diorganisasi bisa gagal dalam pelaksanaannya. Pengarahan menyatukan hati dan tujuan seluruh warga sekolah untuk mendidik anak-anak secara holistik, lahir dan batin. Setiap pengarahan di SD Tahfidzul Qur'an Cahaya Islam Papua diupayakan menyentuh akal, hati, dan niat. Ini adalah bentuk implementasi dakwah *bil hikmah* (dengan kebijaksanaan) dalam manajemen, bukan sekadar instruksi, melainkan pembinaan spiritual dan moral.

Pengawasan Program

Pengawasan program memiliki hubungan yang sangat penting dalam manajemen pendidikan Islam, karena pengawasan adalah fungsi akhir dari siklus manajemen yang memastikan bahwa semua kegiatan pendidikan berjalan sesuai rencana, nilai, dan tujuan Islam. Dalam pendidikan Islam, pengawasan tidak hanya bersifat teknis atau administratif, tetapi juga menjaga agar seluruh program tetap berlandaskan nilai-nilai syariat dan akhlak mulia, melakukan evaluasi yang bersifat ilmiah sekaligus rohaniah, dan mengingatkan seluruh elemen agar bekerja dengan niat ikhlas, penuh amanah, dan bertanggung jawab.

Beberapa contoh pengawasan program di SD Tahfidzul Qur'an Cahaya Islam Papua sebagaimana hasil wawancara yang penulis dapatkan yaitu: (1) Supervisi kelas oleh kepala lembaga: untuk memastikan guru mengajar dengan metode dan adab yang baik, (2) Monitoring hafalan Qur'an tiap minggu: dilakukan oleh koordinator al-Qur'an, (3) Laporan bulanan kegiatan dan pembelajaran: disampaikan kepada orang tua/wali santri tentang supervisi di setiap kelas, (4) Evaluasi akhlak siswa: Meliputi aspek kehadiran salat, sikap terhadap guru, kedisiplinan, dan kerapian.

Pengawasan program yang dilakukan di SD Tahfidzul Qur'an Cahaya Islam Papua merupakan cara untuk menjaga agar manajemen di SD Tahfidzul Qur'an Cahaya Islam Papua tetap berkualitas, terarah, dan bernilai ibadah. Tanpa pengawasan, manajemen bisa kehilangan ruh Islaminya, dan pendidikan hanya menjadi rutinitas tanpa pembinaan karakter.

Manajemen Pendidikan Islam yang dilakukan di SD Tahfidzul Qur'an Cahaya Islam Papua telah berhasil meningkatkan mutu pendidikan Islam, terutama melalui peningkatan karakter peserta didik yang luar biasa. Hal ini terlihat dari capaian Rapor Pendidikan SD Tahfidzul Qur'an Cahaya Islam Papua dari tahun 2024 dan tahun 2025:

Tahun	Nilai capaian karakter
2024	55,06
2025	56,1

Pada tahun 2025, nilai capaian karakter naik 1,04 dari tahun 2024. Karakter yang dimaksud adalah karakter pelajar Pancasila yang bersifat holistik, mencakup komponen pengetahuan, afektif, keterampilan, dan perwujudan dalam perilaku. Peserta didik terbiasa menerapkan nilai-nilai karakter pelajar Pancasila yang berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, kreatif dan bernalar kritis serta berkebinekaan global dalam kehidupan sehari-hari. Nilai rerata karakter peserta didik berdasarkan nilai akhlak kepada manusia, akhlak kepada lingkungan sekitar, akhlak bernegara, gotong royong, kreativitas, nalar kritis, kebinekaan global, dan kemandirian pada survei karakter.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Mutu Pendidikan Islam di SD Tahfidzul Qur'an Cahaya Islam Papua SD Tahfidzul Qur'an Cahaya Islam Papua menerapkan empat fungsi manajemen Islam (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan) untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam. Program-program di sekolah ini berjalan terjadwal, mencakup pelajaran umum, agama, hafalan Al-Qur'an, dan pembinaan akhlak. Peningkatan mutu, terutama pada karakter siswa, sangat dipengaruhi oleh peran aktif berbagai pihak: (1) Kepala Sekolah: Berperan aktif dalam menjalankan fungsi manajemen, (2) Guru: Berperan aktif dalam mengikuti program yang terencana, terorganisir, terarah, dan diawasi secara ketat, (3) Siswa: Berperan aktif dalam mengikuti program, (3) Orang Tua: Berperan aktif dalam mendukung program sekolah.

Dengan menetapkan program pada perencanaan, mengatur bidang-bidang sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, mengarahkan agar berjalan sesuai dengan perencanaan, serta mengawasi dan mengevaluasi setiap program yang dijalankan, pendampingan belajar peserta didik dapat tertunjang secara optimal. Pengawasan dan evaluasi yang masif dilakukan untuk mengukur efektivitas program dan memungkinkan penyesuaian (penambahan atau pengurangan program) yang mudah direalisasikan.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam pada SD Tahfidzul Qur'an Cahaya Islam Papua

Faktor Pendukung

Faktor-faktor pendukung yang signifikan dalam peningkatan mutu pendidikan Islam di SD Tahfidzul Qur'an Cahaya Islam Papua meliputi: (1) Ketersediaan Sarana dan Prasarana: Tersedianya ruang kelas yang kondusif, musala, lapangan apel, dan media pembelajaran visual seperti laptop dan proyektor. Sebagaimana hasil wawancara, semua kelas telah dilengkapi dengan proyektor dan laptop untuk mengajar, yang memudahkan siswa menyerap pelajaran. Sarana pendidikan, menurut Mulyasa (sebagaimana dinyatakan Rahmayani), adalah alat-alat atau perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar (Mooduto et al., 2024). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 (Nasional, 2007) juga mengatur bahwa SD/MI setidaknya harus memiliki ruang kelas, perpustakaan, laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, tempat ibadah, ruang kesehatan, jamban, gudang, ruang sirkulasi, dan tempat bermain/olahraga (Harini et al., 2024), (2) Dukungan Penuh dari Guru: Adanya dukungan kuat dari para guru dalam implementasi program, (3) Kesadaran Peserta Didik: Adanya kesadaran peserta didik untuk berpartisipasi aktif, (4) Dukungan Orang Tua: Adanya dukungan dari orang tua peserta didik, yang sangat membantu kelancaran program-program pembinaan karakter di sekolah.

Faktor Penghambat

Faktor-faktor penghambat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam adalah: (1) Keberagaman latar belakang siswa: Siswa berasal dari berbagai latar belakang yang membawa potensi masalah pergaulan, seperti kebiasaan bicara kasar, akhlak yang kurang baik, dan tingkat disiplin yang rendah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa siswa terkadang kasar dalam berbicara dan berteman, yang merupakan kebiasaan yang dibawa dari rumah ke sekolah, bukan diajarkan di sekolah, (2) Pengaruh Negatif Globalisasi: Adanya pengaruh negatif dari luar lingkungan sekolah, seperti *game online*, terutama saat liburan, yang dapat memengaruhi perilaku dan fokus belajar siswa.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian mengenai Manajemen Pendidikan Islam di SD Tahfidzul Qur'an Cahaya Islam Papua, dapat disimpulkan bahwa:

Penerapan fungsi manajemen Islam: Sekolah ini telah efektif menerapkan empat fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan) dalam program pendidikan Islamnya. Ini terlihat dari jadwal yang teratur untuk pelajaran umum, agama, dan hafalan Al-Qur'an, serta pembinaan karakter seperti salat lima waktu, disiplin, dan adab mulia.

Faktor Pendorong Mutu Pendidikan: Peningkatan mutu pendidikan, khususnya karakter peserta didik, didorong oleh kolaborasi aktif antara Kepala Sekolah (menjalankan fungsi manajemen), Guru (mengimplementasikan program), Peserta Didik (berpartisipasi), dan Orang Tua (mendukung program). Proses manajemen yang terstruktur dengan pengawasan dan evaluasi masif menjadi kunci keberhasilan ini.

Faktor Pendukung dan Penghambat:

1. Pendukung: Ketersediaan sarana prasarana yang memadai (ruang kelas kondusif, musala, media pembelajaran), serta dukungan kuat dari guru, kesadaran peserta didik, dan orang tua.
2. Penghambat: Keberagaman latar belakang siswa yang membawa masalah pergaulan (bicara kasar, akhlak kurang baik, disiplin rendah) dan pengaruh negatif globalisasi seperti *game online* saat di rumah atau liburan.

Secara keseluruhan, SD Tahfidzul Qur'an Cahaya Islam Papua berhasil menerapkan manajemen pendidikan Islam yang sistematis. Namun, tantangan eksternal terkait latar belakang siswa dan pengaruh globalisasi memerlukan perhatian lebih lanjut untuk peningkatan karakter yang berkelanjutan.

Untuk terus meningkatkan mutu, SD Tahfidzul Qur'an Cahaya Islam Papua disarankan untuk:

1. Sempurnakan Manajemen & Program: Tingkatkan evaluasi program berbasis data dan buat panduan karakter yang lebih terstruktur.
 2. Kembangkan SDM: Berikan pelatihan guru yang lebih spesifik (misalnya penanganan keberagaman siswa, teknologi), dan libatkan siswa dalam pemecahan masalah.
 3. Atasi Hambatan: Buat program penyesuaian bagi siswa baru, edukasi orang tua tentang dampak negatif globalisasi (seperti *game online*), dan pertimbangkan kegiatan terstruktur saat liburan.
 4. Manfaatkan Teknologi: Gunakan platform digital untuk mendukung tahfidz dan diniyah, serta promosikan nilai positif sekolah melalui media sosial.
- Saran-saran ini bertujuan agar sekolah dapat terus menghasilkan generasi Qur'ani yang cerdas dan berakhlak mulia secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Abdi, S., & Saleh, M. N. I. (2021). Menegosiasikan Islam, Keindonesiaan dan Mondialitas Peran dan Tantangan Pendidikan Islam di Era Disrupsi. In *Istana Publishing* (Vol. 1, Issue 69).
- Achmad Sudaryo. (2023). Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia. *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v1i1.1>
- Aji, A. P. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Moderasi Beragama (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Malagusa Kabupaten Sorong). *Paida*, 1(2), 106–118.
- Astuti, Y. T., Diana, N., Hadiati, E., & Maulidin, S. (2024). Manajemen Humas dalam Membangun Citra Sekolah: Studi Multikasus di SD Muhammadiyah Pringsewu dan SD IT Cahaya Madani Pringsewu. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 12–26. <https://doi.org/10.58577/dimar.v6i1.246>
- Devi Sartika et al. (2023). Peran Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah. *Dirasah*, 6(2), 488–494.
- Harini, H., Zukhrufin, F. K., & Qoyimmah Wahyusi, H. D. (2024). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 9(1), 1–20. <https://doi.org/10.52615/jie.v9i1.329>
- Khusni, A. R., & Nawangsari, D. (2025). *Dinamika Pendidikan Islam di Barat Australia Dan Belanda*. 481–496.
- Mooduto, M. N., Pascasarjana, P., Samal, A. L., Pascasarjana, P., Talibo, I. W., & Pascasarjana, P. (2024). *ISLAM TERPADU HARAPAN BUNDA MANADO*. 9(1), 34–44.
- Musyaffa, A. A. (2019). *Total Quality Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Madrasah*. Penerbit A-Empat.
- Muttaqien, I. Z., Maryati, M., & Permana, H. (2023). Strategi Pengelolaan Kinerja Tenaga Kependidikan dalam Menghadapi Era Digitalisasi pada Lembaga Pendidikan Islam. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3), h. 6798-6811.
- Putri, E. E., & Kholik, A. (2024). Isu-Isu Problematis yang Dihadapi dalam Pembelajaran Rumpun Keagamaan (Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah). *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 11(1), 52–70. <https://doi.org/10.51311/nuris.v11i1.553>
- Rasid, R., Djafar, H., & Santoso, B. (2021). Alfred Schutz's Perspective in Phenomenology Approach: Concepts, Characteristics, Methods and Examples. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2(1), 190–201.
- Santoso, B., Triono, M., Muzakki, M., Lestari, & Jaharudin. (2023). Learning Model of Al-Islam and Integrative Muhammadiyah for Students at MTs Muhammadiyah Aimas. *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam (IJPI)*, 8(1), 40–53.

- Saputra, M. A. W., Djamil, N. M., & Syahid, A. (2025). Implementasi Prinsip-Prinsip Manajemen Islam Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan: Studi Pada Madrasah Aliyah Di Indonesia. *JIMPE: Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 13–22.
- Tambak, S. P., Maulidya, A., & Khairani, K. (2023). Tujuan Manajemen Pendidikan Islam. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 515–528. <https://doi.org/10.47467/manageria.v3i2.3180>
- Tang, A., Gani, A., & Reskiansyah, A. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Hadis Ke-28 Kitab Al-Arba'n An-Nawawiyyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 408–420. <https://doi.org/10.36232/jurnalpaida.v3i2.1440>
- Triono, M., & Santoso, B. (2024). Character Development Through Religious Education Through Mathematics Education in Elementary School. *Qalam*, 12(1), 57–62.
- Yovica, A., Oktavia, L. F., Refnawati, R., Zahara, S., & Hidayat, R. (2024). Manajemen Pendidikan Islam: Kolaborasi Antara Nilai Spiritual dan Pengelolaan Pendidikan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(5), 6375–6383. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.2008>